



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA
DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA
REMAJA USIA 13-18 TAHUN
(STUDI DI DUSUN III CIKAMUNING DESA CIPONDOK KECAMATAN
CIBINGBIN KABUPATEN KUNINGAN)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :
Kusnaeti
NIM : 14111110045

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**



ABSTRAK

KUSNAETI ***“Penerapan Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga***
NIM ***Buruh Tani Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman***
14111110045 ***Agama Remaja Usia 13-18 Tahun (Studi Kasus di Dusun***
 III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin
 Kabupaten Kuningan) ”

Pendidikan adalah kebutuhan bagi setiap manusia, mulai dari manusia itu dilahirkan ke dunia dan meninggalkan dunia ini. Dengan kata lain pendidikan berlangsung seumur hidup, yaitu mulai dari kandungan sampai ke liang lahat, karena ilmu digunakan untuk selamanya, bukan untuk sesaat. Oleh karena itu pendidikan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang penerapan Pendidikan Agama di lingkungan keluarga buruh tani, data tentang pemahaman Agama remaja dan data tentang upaya yang dilakukan oleh para orang tua dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman Agama remaja usia 13-18 tahun (*studi di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan*).

Keluarga atau orang yang selalu didesak dengan kondisi ekonomi yang minim, sehingga peran orang tua terhadap Pendidikan Agama anak sudah mulai berkurang, dikarenakan profesinya sebagai buruh yang kerjanya terkait dengan waktu dan rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh orang tua mereka. Sehingga kebutuhan dan faktor-faktor yang menunjang perkembangan pendidikan anak dalam keluarga kurang mendapatkan perhatian, sehingga peran orang tua terhadap pendidikan anak khususnya anak remaja dan penerapannya pendidikan Agama Islam kurang maksimal.

Sedangkan Penelitian ini menggunakan pendekatan empirik/lapangan. Sumber data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara terhadap para orang tua, remaja usia 13-18 tahun dan tokoh masyarakat di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan dan metode dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa, Penerapan Pendidikan Agama bagi remaja 13-18 tahun di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan di lingkungan keluarga buruh tani masih belum terlaksana dengan baik. Sementara pemahaman remaja tentang Pendidikan Agama dalam Lingkungan Keluarga Buruh Tani masih tergolong sangat lemah, terbukti dengan masih banyaknya remaja memahami tentang tata cara shalat yang baik, bacaan-bacaan shalat, tata cara bersuci dari hadas, hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan juga minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh para orang tua dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama di lingkungan keluarga buruh tani bagi remaja usia 13-18 tahun diantaranya adalah sebagai orang tua selalu memrintahkan, menasehati agar anaknya selalu mengikuti perintah dan ajaran Agama, sedangkan upaya para tokoh masyarakat adalah dengan cara mengaktifkan kembali organisasi yang para remaja berperan penting dalam organisasi tersebut seperti IRMAS (Ikatan Remaja Mesjid).





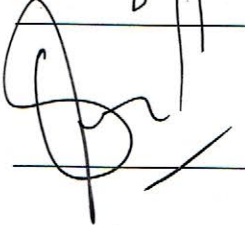


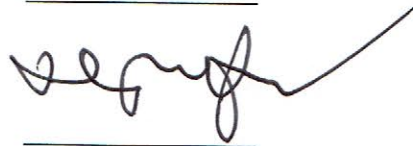
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Buruh Tani dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama Reaja Usia 13-18 Tahun (Studi di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan)”** oleh **Kusnaeti**, NIM: **14111110045**, telah dimunaqosyahkan pada hari Jum’at, 26 Juni 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	_____	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>02-07-2015</u>	
Penguji I Drs. H. Nawawi, M. Pd NIP. 19591201 198503 1 004	<u>02-07-2015</u>	
Penguji II Ahmad Ripai, M. Pd NIP. 19731105 200801 1 008	<u>02-07-2015</u>	
Pembimbing I Dr. Muslihudin, M.Ag NIP. 19700116 200312 1 001	<u>02-07-2015</u>	
Pembimbing II Drs. H. Abdul Ghofar, MA NIP. 19531110 19703 1 001	<u>02-07-2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon


Dr. Iman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Penelitian	6
3. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kerangka Berpikir.....	7
1. Keluarga Buruh	7
2. Pendidikan Agama Islam	8
3. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak	10
E. Langkah-Langkah Penelitian	12
1. Penentuan Jenis dan Sumber Data	12
2. Teknik Pengumpulan data	13
3. Teknik Analisis Data	14
 BAB II TEORI TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DI KELUARGA	
BURUH TANI DAN PEMAHAMAN AGAMA REMAJA	
A. Pendidikan Agama Di Keluarga Buruh Tani	17
1. Pengertian Pendidikan agama	17
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama	18
3. Fungsi Pendidikan agama.....	21
4. Tujuan Pendidikan Agama	22
5. Persoalan-persoalan atau problem dalam Pendidikan Agama	24





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Peran Keluarga Buruh Tani dalam Pendidikan Agama	27
B. Pemahaman Agama Remaja	32
1. Pengertian Pemahaman	32
2. Tujuan dan kegunaan pemahaman	33
3. Unsur-unsur Pemahaman	34
4. Perkembangan Keagamaan Pada Remaja	37
C. Urgensi Agama Di Keluarga Buruh Tani Bagi Pemahaman Agama Remaja	49

BAB III KONDISI OBYEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Desa Cipondok	52
B. Letak Geografis Desa Cipondok	53
C. Jumlah Penduduk	54
D. Tingkat Pendidikan Warga Desa Cipondok	55
E. Kondisi penduduk Desa Cipondok menurut mata pencaharian	56
F. Kondisi Keagamaan Desa Cipondok	57
G. Sarana dan Prasarana di Desa Cipondok	57
H. Pendapatan Perkapita di Desa Cipondok	59

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendidikan Agama Bagi Remaja Usia 13-18 Tahun dalam Lingkungan Keluarga Buruh Tani di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan	62
B. Pemahaman Agama Remaja Usia 13-18 Tahun dalam Lingkungan Keluarga Buruh Tani di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan	69
C. Upaya Orang Tua dan Tokoh Masyarakat terhadap dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Bagi Remaja Usia 13-18 Tahun di Dusun III	

Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan	73
---	----

D. Visi Pendidikan Agama Keluarga dan Pemahaman Agama Remaja; Dilema Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Buruh Tani di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan	77
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	82

DAFTAR PUSTAK

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
TABEL I	Batas Wilayah Desa Cipondok	54
TABEL II	Luas Wilayah Desa Cipondok	54
TABEL III	Jumlah Penduduk Menurut Umur	55
TABEL IV	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	55
TABEL V	Kondisi Penduduk Desa Cipondok Menurut Mata Pencaharian	56
TABEL VI	Kondisi Keagamaan Desa Cipondok	57
TABEL VII	Sarana Ibadah di Desa Cipondok	58
TABEL VIII	Sarana Pendidikan di Desa Cipondok	58
TABEL IX	Sarana Kesehatan di Desa Cipondok	58
TABEL X	Sarana Kesenian, Olahraga dan Keamanan di Desa Cipondok	59
TABEL XI	Pendapatan Pertanian di Desa Cipondok	60
TABEL XII	Pendapatan Peternakan di Desa Cipondok	60
TABEL XIII	Pendapatan pengrajin di Desa Cipondok	60
TABEL XIV	Pendapatan Keluarga	61



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan bagi setiap manusia, mulai dari manusia itu dilahirkan ke dunia dan meninggalkan dunia ini. Dengan kata lain pendidikan berlangsung seumur hidup, yaitu mulai dari kandungan sampai ke liang lahat, karena ilmu digunakan untuk selamanya, bukan untuk sesaat. Oleh karena itu pendidikan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Proses pendidikan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan manusia. Agar dapat memahami akikat pendidikan maka dibutuhkan pemahaman tentang hakikat manusia. (Muhaimin, 2004:27)

Selain lembaga pendidikan di jalur sekolah (formal) ada juga lembaga pendidikan yang non formal atau informal. Pendidikan jalur non formal adalah pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat, dalam pendidikan masyarakat ini yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat itu sendiri. Sedangkan pendidikan in formal adalah pendidikan keluarga yang bersifat kodrati dan dalam hak ini orang tua yang berperan dalam melaksanakan pendidikan pada anaknya. (Suwarno, 1995:66)

Wanita bekerja juga mempunyai tugas melaksanakan pendidikan bagi anggota keluarganya, terutama bagi anak-anaknya, karena tugas seorang ibu adalah membimbing anak-anaknya. Pendidikan tidak hanya dapat di bangku sekolah saja tetapi diperoleh dilingkungan keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan kunci utama pendidikan bagi anak. Kunci pendidikan sekolah sebenarnya terletak pada pendidikan agama di rumah tangga. (Ahmad Tafsir, 1991:158)

Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan manusia, dan disinilah keluarga berperan penting dalam mendidik, membimbing anak-anak agar mendapatkan pendidikan yang layak. Dan proses pendidikan itu sendiri tidak luput dari bimbingan orang-orang yang berada disekitar kita, jadi pendidikan adalah tanngung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan



masyarakat. Dan disini jugalah manusia termasuk ciptaan Tuhan yang sangat istimewa, karena manusia diciptakan dengan dibekali akal dan nafsunya.

Dizaman yang seperti sekarang, dengan kemajuan berbagai macam pengetahuan, teknologi yang serba canggih menimbulkan kurangnya pendidikan keluarga yang diterima anak, terutama dalam perihal pendidikan agama. Dalam pendidikan keluarga ini seorang ibu yang sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak-anaknya dalam bidang agama islam.

Keluarga merupakan unit social yang terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar perkembangan psikologis anak dalam konteks social yang lebih luas. Untuk itu, dalam memahami perkembangan psikologis peserta didik, perlu dipelajari bagaimana hubungan anak dengan keluarga. (Drs. Desmita, 2012:219-220)

Beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

1. Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan.
2. Pengasuhan dan perawatan anak saat dalam kandungan, setelah melahirkan dan sampai masa-masa dewasa dan seterusnya.
3. Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. (Rifa Hidayah, 2009:21)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Abdul Majid, 2012:11)

Dengan demikian, peran keluarga dalam proses pendidikan anak itu sangat penting, karena keluarga mempunyai dampak yang sangat besar dalam perkembangan anak. Karena baikburuknya seorang anak itu sangat berkaitan dengan dengan pembinaan agama islam dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Karena pendidikan dalam keluarga itu adalah bekal





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

seorang anak untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya, pendidikan agama yang sebaik-baiknya senantiasa akan melahirkan anak yang agamais. Akan tetapi sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pendidikan agama maka akan menjadi anak yang hidupnya tanpa norma-norma agama.

Pendidikan agama sangatlah penting karena dengan pendidikan agama islam anak akan diajarai apa-apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan apa-apa yang dilarang oleh Allah SWT, dengan pedomanya adalah Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

Orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan biaya pendidikan anaknya, karena pendidikan sangat membutuhkan biaya. Pendidikan akan dianggap berhasil apabila didukung dengan biaya yang mencukupi. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua orang tua mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi semua keperluan yang dibutuhkan oleh anak dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan pendidikan pertama dan utama untuk anak, dikatakan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan yaitu sejak mulai usia bayi sampai anak bersosialisasi dengan lingkungan luar keluarga, dan dikatakan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak didapatkan anak adalah pendidikan dari keluarga.

Kesibukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, akan memberikan dampak pada pendidikan anak. Karena terlalu sibuk, dan akhirnya anak tidak terurus dalam penanaman pendidikan agama tidak terlaksana dengan baik. Sedangkan seorang wanita yang merangkap sebagai pekerja sekaligus ibu rumah tangga, harus membagi waktunya untuk keluarga, pekerjaan dan anaknya.

Orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan banyak dana. Orang tua harus mampu menyediakan sarana yang cukup dan memadai, karena pendidikan akan berhasil jika didukung dengan hal tersebut. Namun



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kenyataannya, tidak semua orang tua mempunyai penghasilan yang cukup untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Anak yang tumbuh didalam keluarga yang berpenghasilan cukup akan mendapat kesempatan yang besar untuk mengembangkan bermacam-macam potensinya. Dan sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah maka anak-anaknya cenderung kurang mendapatkan kesempatan mengembangkan keahliannya.

Kesibukan mengurus keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut berdampak pada pendidikan anak. Mereka kadang terlalu sibuk dalam mencari uang, yang pada akhirnya anak menjadi tidak terurus serta penanaman dan penerapan pendidikan agama tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini arus perekonomian telah membawa dampak pada masyarakat atau keluarga yang tinggal di daerah pinggiran yang kebanyakan mereka berprofesi sebagai buruh tani.

Fenomena ini terjadi pada sebagian besar orang tua yang berada di wilayah Dusun III Cikamuning Desa cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Dimana keluarga atau orang tua yang selalu didesak dengan kondisi ekonomi yang minim, sehingga peran orang tua terhadap Pendidikan Agama anak sudah mulai berkurang, dikarenakan profesinya sebagai buruh yang kerjanya terkait dengan waktu dan rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh orang tua mereka. Sehingga kebutuhan dan faktor-faktor yang menunjang perkembangan pendidikan anak dalam keluarga kurang mendapatkan perhatian, sehingga peran orang tua terhadap pendidikan anak khususnya anak remaja dan penerapan pendidikan Agama Islam kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (ibu Satem) dengan salah satu warga yang berprofesi sebagai buruh tani mengemukakan, karena didesak dengan perekonomian yang minim yang mengharuskan ibu Satem bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. jadi, perhatian untuk masalah pendidikan anaknya ibu Satem tidak bisa sepenuhnya memperhatikan kelangsungan pendidikan anaknya, karena ibu Satem merasa pengetahuannya tentang pendidikan baik itu pendidikan umum ataupun



Pendidikan Agama sangat kurang. Dari masalah itulah, perkembangan Pendidikan Agama Islam anak (remaja) sangat kurang mendapatkan perhatian, yang menjadikan anak (remaja) kurangnya pemahaman tentang Agama.

Oleh karena itu, dengan adanya fenomena diatas, penulis terinspirasi dan tergugah untuk meneliti dalam bentuk skripsi yang berjudul ***“PENERAPAN PENDIDIKAN ADAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA REMAJA USIA 13-18 TAHUN (Studi Di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan)”***

Pemilihan tempat di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan, sebagai lokasi penelitian didasari atas pertimbangan yaitu, tempat yang berada di persawahan mayoritas masyarakatnya adalah sebagi petani dan sebagian buruh tani di lokasi tersebut, minimnya remaja yang mau mengikuti kegiatan keagamaan sedangkan fasilitas untuk kegiatan keagamaan sudah tersedia seperti madrasah diniyah, majlis ta’lim, serta pola atau bentuk pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam sangat memprihatinkan.

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini, peneliti membagi dalam tiga tahapan yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penerapan pendidikan agama di lingkungan keluarga buruh tani di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.



c. Jenis Masalah

Jenis masalahnya adalah Kurangnya Penerapan Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Buruh Tani dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama Remaja Usia 13-18 Tahun (Studi Kasus Di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan)

2. Pembatasan Penelitian

- a. Penerapan Pendidikan Agama di lingkungan keluarga buruh tani.
- b. Sejauh mana Pemahaman Remaja tentang Pendidikan Agama.
- c. Uapaya yang dilakukan Orang tua dan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama di lingkungan keluarga buruh tani bagi remaja usia 13-18 tahun.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan Pendidikan Agama di lingkungan keluarga buruh tani di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.
- b. Bagaimana pemahaman keagamaan remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama di lingkungan keluarga buruh tani bagi remaja usia 13-18 tahun, di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menegtahui sejauh mana penerapan Pendidikan Agama dilingkungan keluarga buruh tani di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.

2. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan perilaku keagamaan remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama di lingkungan keluarga buruh tani bagi remaja usia 13-18 tahun, di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.

D. Kerangka Berpikir

1. Keluarga Buruh

Keluarga merupakan unit sosial yang terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar bagi perkembangan psikologis anak dalam konteks sosial yang lebih luas, untuk itu perkembangan psikologis peserta didik atau anak, perlu dipelajari bagaimana hubungan anak dengan keluarga. (Desmita, 2012:219-220)

Keluarga dilihat dari arti kata kecil adalah unit sosial yang terkecil yang terdiri dari suami dan istri atau dapat dikatakan keluarga adalah kumpulan halal antara suami dan istri yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tentram dan lainnya. Ketika suami dan istri itu dikarunia seorang anak maka anak adalah unsur ketiga, dan yang dimaksud dengan anak adalah anak yang sedang menempuh di jalur pendidikan formal, yaitu di jenjang SMP/MTs atau MA/SMA.

Sedangkan buruh adalah orang yang bekerja pada suatu bidang, namun buruh ini tidak memiliki lahan atau tanah untuk bekerja. Orang tersebut bekerja pada orang memiliki lahan atau tanah tersebut. Dan penghasilannya adalah upas atau gaji yang diberikan oleh majikan atau orang yang menyuruhnya bekerja. Dan keluarga buruh yang dimaksud adalah keluarga yang bekerja lahan atau tanah milik orang lain dengan upah harian tertentu dan mereka hanya menggantungkan hidupnya bekerja pada orang yang memiliki tanah atau kebun tersebut.



2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikanya sebagai pandangan hidup (zakiah Daradjat, 1992:86).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai (Muhaimin, 2004:78).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik atau anak guna untuk memahami dan mengamalkan apa yang telah diajarkan dalam Agama Islam, sehingga menjadi peserta didik atau anak yang bisa mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangang-larangan Allah.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkunganya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan klemahan peserta didik dalam meyakini, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkunganya atau dari budaya lain yang dapat membahayakn drinya. (Abdul Majid, 2012:15)





Dari fungsi Pendidikan Agama Islam diatas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam di atas bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang bertakwa kepada Allah, mempunyai keyakinan bahwa tiada Tuhan selain Allah, menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dan mencegah peserta didik dari hal-hal negatif yang akan membawanya ke jalan yang membahayakan untuk dirinya.

c. Tujuan pendidikan agama islam

Adapun tujuan Pendidikan Agama adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan Pendidikan Agama Islam, sehingga anak tersebut mampu mengamalkan apa yang telah diajarkan dalam Agama Islam dengan benar. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan ajaran agama Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, sehingga mencapai tingkat akhlakul karimah.

Faktor kemuliaan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi untuk menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan sejahtera di dunia dan akhirat. (Jalaludin Usman Said, 1994:38). Pada dasarnya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan manusia yang berkepribadian muslim, yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, dan berguna bagi keluarga, lingkungan dan masyarakat.

3. Peran Keluarga Dalam Pendidikan

Kemajuan pendidikan bangsa mempunyai peran penting dalam pendidikan keluarga, sekolah, dan lingkungan. Karenanya tiga lembaga pendidikan itu sangatlah dibutuhkan dalam memajukan dunia pendidikan, yaitu unsur keluarga mempunyai tanggung jawab orang tuanya, sekolah mempunyai tanggung jawab pemeinthan, dan unsur lingkungan mempunyai tanggung jawab masyarakat.



Manusia adalah makhluk yang berkembang karena dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, adalah suatu hakikat wujud manusia. Dalam perkembangannya, manusia cenderung beragama, inilah hakikat wujud manusia lainnya. Manusia banyak kecenderungan, ini disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. (Ahmad Tafsir, 2004:35)

Rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling pokok dalam dalam kehidupan manusia. Anak kecil yang merasa kurang kasih sayang dari orang tuanya akan menderita hatinya, kesehatan badanya akan meneurun, kecerdasannya akan sedikit berkurang, dan kelakuannya akan nakal, kersa kepala dan sebagainya. (Zakiah Daradjat, 1993:23)

Dari dua buku tersebut dapat dikatakan bahwa manusia terlahir dengan membawa fitrahnya masing-masing. Untuk itu keluarga atau orang tua berperang penting untuk membimbing anaknya, dengan kasih sayang tulus itulah anak akan merasakan bahwa dia dihargai, dan dengan perhatian dari orang tua itulah anak akan merasa aman. Dan kasih sayang itu harus timbul dalam sikap, tindakan, pelayanan dan kata-kata yang lembut yang akan membuat anak merasakan ketenangan ketika dia berada dekat dengan orang tuanya.

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaanya guna untuk meningkatkan ekonomi keluarga, terkadang sedikit luang waktu untuk anak-anaknya. Sebab loyalitas terhadap anak berkurang itulah keluarga menyerahkan sepenuhnya pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keperibadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari orang itu sendiri.

Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecinya, yaitu keluarga, teman, tetangga sampai dengan pengaruh dari baerbagi media. (Dr. Sjrakawi. 2008:19)

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan baik dan positif dan tidak memberikan label yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif. (Rifa Hidayah, 2009:16)

Penjelasan di atas sangat jelas sekali bahwa keluarga sangatlah berperan penting dalam dalam pembentukan kepribadian anak, dan dalam kelangsungan pendidikan anak, baik itu pendidikan umum atau pendidikan agama. Karena faktor yang telah disebutkan di atas itu sangat memberikan pengaruh pada anak, maka disini peran keluarga atau orang tua untuk membimbing, mendidik, mengajarkan anak tentang pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam, seperti firman Allah:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Dan tidak sepatunya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian setiap golongan di antara mereka tidak memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan pada kaumnya apabila mereka kembali, agar mereka bisa menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah:122)





Tafsirnya: “Ayat ini merupakan penjelasan dari Allah Ta’ala bagi berbagai golongan penduduk Arab yang hendak berangkat bersama Rasulullah saw ke perang Tabuk. Sesungguhnya ada sesgolongan ulama salaf yang berpendapat bahwa setiap muslim wajib berangkat berperang, apabila Rasulullah pun berangkat. Oleh karena itu, Allah Ta’ala berfirman, “Maka pergilah kamu semua dengan ringan maupun berat” (at-taubah: 41).

Surat at-taubah: 41 di atas didinasakh oleh firman Allah, “Tidak sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka tidak turut menyertai Rasulullah”(at-taubah: 120). Pendapat lain mengatakan: semua golongan dari penduduk Arab yang muslim wajib berangkat perang. Kemudian dari sekian golongan harus ada orang-orang yang menyertai Rasulullah saw, guna memahami agama lewat wahyu yang diturunkan kepadanya, kemudian mereka dapat memperingatkan kaumnya apabila mereka telah kembali, yaitu ihwal persoalan musuh. Jadi, dalam pasukan itu ada dua kelompok: kelompok pertama yang berjihad dan kelompok kedua yang memperdalam ilmu agama”.

Ayat di atas menerangkan bahwa sangat pentingnya pendidikan bagi kita sebagai kaum mukmin, dan kita diwajibkan untuk selalu menuntut ilmu, baik ilmu pengetahuan atau ilmu-ilmu Agama. Karena Allah memerintahkan kepada kaum muslim ketika akan berangkat perang hanya sebagian saja dan sebagian yang lain bertekun untuk mendalami ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan dalam pandangan Islam menuntut ilmu disamakan dengan orang-orang yang berjuang di medan perang.

E. Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini adalah beberapa ketentuan yang berkaitan dengan proses penelitian:

1. Penentuan Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang

kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsional, organisasi, pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Penelitian ini berbentuk deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) yang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1997 : 63).

a. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber asli atau sumber tangan pertama peneliti, sedangkan sumber sekunder berisi dari tangan kedua dan seterusnya, yang bagi peneliti tidak mungkin seasli sumber primer (Winarno Surakhman, 1996 : 134).

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu Burhan Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

- 1) Observasi Partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- 2) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- 3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.



b. Wawancara mendalam

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, yaitu merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *wawancara mendalam* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama.

Selanjutnya wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*Face to face*) maupun menggunakan telepon. (Sugiyono, 2006:138-140)

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam menelusuri data histori (Burhan Bungin, 2007:121). Metode ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis fenomena-fenomena yang ada di lapangan.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa. Dalam menganalisa data dipergunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu proses analisis yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif (Sugiyono, 2005 : 25). Menurut Saifudin Azwar (1998 : 126) teknik analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena secara sistematis dan rasional atau logis. Dalam hal ini, penganalisan secara kualitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan pendidikan Agama di keluarga buruh tani terhadap pemahaman agama anak.



Dalam prakteknya, kegiatan analisis data meliputi: reduksi data, display data dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Cara memperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai situasi sosial para buruh tani dilakukan melalui analisis domain. Selanjutnya, untuk mengetahui gambaran spesifik dari sejauh mana para buruh tani dalam upaya meningkatkan pemahaman dan perilaku keagamaan anak (Remaja usia 13-18 tahun) dilakukan analisis taksonomi melalui observasi terfokus. Langkah mencari ciri spesifik dilakukan dengan mengontraskan antar elemen melalui observasi dan wawancara terseleksi dalam bentuk analisis komponensial. Sedangkan kegiatan analisis data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan telah diketik ulang dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut telah direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan kepada hal yang penting dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya, data yang direduksi memberikan suatu gambaran mendalam (tajam) tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Display Data

Display data dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak, sehingga data yang terkumpul menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian keseluruhan pengambilan kesimpulan. Kesukaran masalah ini diatasi dengan cara membuat model dan paradigma penelitian, sehingga keseluruhan data sebagai bagian dari rincian dipetakan secara jelas.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan umum kepada tahap reduksi data, kemudian menjadi lebih spesifik kepada tahap penyajian data yang sudah



dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model dan paradigma penelitian, disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan bersiklus.

Verifikasi digunakan saat Peneliti berhadapan dengan kasus yang dipandang negatif. Cara memperoleh hasil yang maksimal dapat dilihat dari tingkat akurasi. Peneliti mencari kasus yang berbeda atau memperoleh hasil yang tingkat kepercayaannya lebih tinggi, mencakup situasi yang lebih luas, sehingga yang semula berlawanan akhirnya tidak lagi mengandung aspek yang tidak sesuai (Lexy J. Moleong, 1993 : 112).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan Pendidikan Agama di lingkungan keluarga buruh tani dalam upaya meningkatkan pemahaman Agama remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Agama bagi remaja usia 13-18 tahun di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.

Penerapan Pendidikan Agama bagi remaja 13-18 tahun di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan di lingkungan keluarga buruh tani masih belum terlaksana dengan baik. Selain dari ekonomi yang menjadi faktor atau hambatan terlaksananya Pendidikan Agama bagi remaja, lingkungan dan minat remaja untuk mempelajari ilmu Agama itu sangat kurang. Meski para orang tua menganggap bahwa pendidikan Agama bagi anak khususnya para remaja itu sangat penting dan mengharuskan mereka mempelajari tentang pendidikan Agama sejak usia dini. Karena pada dasarnya Pendidikan Agama adalah usaha sadar berupa bimbingan untuk mengubah sikap dan fitrah manusia agar menjadi manusia yang bisa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam sesuai dengan syariat Islam.

2. Pemahaman Agama Remaja Usia 13-18 Tahun dalam Lingkungan Keluarga Buruh Tani di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan

Sementara pemahaman remaja tentang Pendidikan Agama dalam Lingkungan Keluarga Buruh Tani di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan masih tergolong sangat lemah, terbukti dengan masih banyaknya remaja di Dusun III Cikamuning Desa



Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan tidak memahami tentang tata cara shalat yang baik, bacaan-bacaan shalat, tata cara bersuci dari hadas, hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan juga minat remaja dalam mengikut kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan, dan yang menjadi kenadala dalam hal lemahnya pemahaman remaja tentang Pendidikan Agama adalah keluarga yang kurangnya memantau dalam berlangsungnya pendidikan Agama anak, lingkungan tempat mereka bergaul dan kurang nya minat remaja untuk memahami ilmu Agama.

3. Upaya Orang Tua dan Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Bagi Remaja Usia 13-18 Tahun di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh para orang tua dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama di lingkungan keluarga buruh tani bagi remaja usia 13-18 Tahun di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan masih belum ada peningkatan dari tahun sebelumnya, dan diantara upaya yang dilakukan orang tua dan tokoh masyarakat adalah sebagai orang tua selalu memrintahkan anaknya shalat, mengaji dan mengikuti kegiatan dan organisasi yang ada di Dusun III Cikamuning Desa Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan, meski tidak bisa membimbing langsung dikarenakan profesinya sebagai buruh tani yang mengharuskan kerja tanpa waktu yang ditetapkan. Adapun upaya yang dilakukan tokoh masyarakat adalah mencoba mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan dan organisasi yang melibatkan para remaja yang berperan penting dalam kegiatan tersebut seperti, kegiatan mengajari mengaji anak-anak usia dini (Rumah Zakat), dan organisasi IRMAS (Ikatan Remaja Mesid).



B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua adalah figur utama dalam keluarga maka hendaknya agar orang tua lebih memperhatikan dan lebih banyak membimbing bagi kelangsungan pendidikan Agama anaknya, dan juga menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.
2. Sebagai orang tua tentunya menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang soleh dan solehah, oleh karena itu, para orang tua harus berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, dengan cara memberikan waktu luang disela kesibukan pekerjaannya sebagai buruh tani, serta memberikan kasih sayang pada anak-anaknya, dan orang tua harus memberikan nasihat pada anaknya dan memberikan hukuman apabila anaknya berbuat salah.
3. Para remaja hendaknya memperbanyak mengikuti kegiatan-kegiatan dan organisasi yang berhubungan dengan keagamaan, guna untuk menambah pengalaman dan pemahaman keagamaan dalam kehidupan selanjutnya.
4. Tokoh masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang Pendidikan Agama. Oleh karena itu, tokoh masyarakat harus lebih memperhatikan pergaulan remaja agar remaja tidak terjerumus pada pergaulan yang tidak diinginkan. Dan disinilah pentingnya tokoh masyarakat untuk membentuk kegiatan-kegiatan dan organisasi keagamaan yang melibatkan para remaja.





DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ar-Rpfa'I, Muhammad Nasib, 1989. *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtisar Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2*. Bandung: GEMA INSANI
- Ar-Rpfa'I, Muhammad Nasib, 1989. *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtisar Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3*. Bandung: GEMA INSANI
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Preanda Media Group.
- Desmita. 2012. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Remaja, Harapan Dan Tantangan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan anak*. Yogyakarta: Sukses offset.
- Jalaludin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Sri. 2012. *Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prdana Media Grup.
- Lexy J. Moleong. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Said, Jalaludin Usman. 1994. *filsafat pendidikan agama Islam konsep dan perkembangan pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suwarno, wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Suwarno. 1995. *Pengantar Umum Pendidikan*. Surabaya: Aksara Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Said, Jalaludin Usman. 1994. *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep dan perkembangan pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardiman A.M, 1987, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito W. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan kepribadian anak peran moral, intelektual, emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Surakhman, Winarno. 1996. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metodik, Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tafsir, Ahmad. 2004. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uhbiyati, Nur & Ahmadi Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Wawancara dengan Ibu Sukirah pada hari Senin, 18-05-2015 pukul 16:00 WIB

Wawancara dengan Bapak Arum pada hari Selasa, 19-05-2015 pukul 16:00 WIB

Wawancara dengan Ibu Eunde pada hari Rabu, 20-05-2015 pukul 15:30 WIB

Wawancara dengan Ibu Satem pada hari Kamis, 21-05-2015 pukul 17-00 WIB

Wawancara dengan Santi remaja usia 13 tahun pada hari Rabu, 27-05-2015 WIB

Wawancara dengan Takibul remaja usia 18 tahun pada hari Kamis, 28-05-2015 WIB

Wawancara dengan Bapak Romli (Tokoh Agama) pada hari Jum'at, 22-05-2015 WIB

Wawancara dengan Bapak Cipto (Lurah Dusun III Cikamuning) pada hari Sabtu, 23-05-2015 WIB